

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan dewasa ini dianggap dan dipandang sangat penting oleh masyarakat khususnya para orang tua untuk mengarahkan putra dan putri nya agar tumbuh dan berkembang dengan memiliki bekal ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan diadakannya sistem pendidikan tersebut terutama di negara Indonesia mengacu kepada UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ania (2020: 1) program pendidikan karakter nasional adalah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional. Program pendidikan karakter merupakan bagian dari gerakan nasional. Program pendidikan karakter merupakan program pembentukan karakter bangsa

guna menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah, sebagai rumah kedua bagi siswa.

Kusuma (2018: 4), pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan yang dirasakanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Shayrul (2019: 424) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan cara yang didalamnya terdapat suatu tindakan untuk mendidik manusia itu sendiri. Dimana pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus-menerus.

Melalui penanaman karakter siswa diajarkan untuk menghargai proses belajar itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu sistem penanaman nilai yang meliputi komponen pengetahuan untuk menerapkan nilai pendidikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik terhadap lingkungan maupun diri sendiri). Mengingat pentingnya pembentukan karakter pada anak, tentunya akan menarik jika penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah dasar dapat mencakup pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dilakukan pada saat pelajaran berlangsung tentunya sangat afektif, karena dapat meningkatkan pendidikan karakter ini pada anak.

Arus utama pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan khususnya pada pendidikan dasar, siswa sekolah dasar sangat

membutuhkan pendidikan karakter karena untuk pengembangan diri siswa. Upaya peningkatan pendidikan karakter khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya tanggung jawab sekolah tetapi menjadi tanggung jawab orangtua di rumah sehingga akan terciptanya keseimbangan dalam pembentukan karakter pada anak. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sangatlah penting ditanamkan sejak dini. Pentingnya nilai karakter pada anak sekolah dasar masih banyak perilaku menyimpang pada siswa sekolah dasar yang bertentangan dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 dalam pelaksanaan proses shalat dhuha dan literasi di kelas II B SD Islam Terpadu Sintang, dengan jumlah siswa 28 orang, penulis melihat bahwa wali kelas selalu berusaha untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada siswanya. Wali kelas selalu menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Kebanyakan hal tersebut dilakukan melalui perintah dan teguran yang dilakukan secara lisan. Observasi awal ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan literasi khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Saat pembelajaran dimulai masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, hal ini merupakan salah satu nilai karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab selama di dalam kelas karena jika masih ada siswa yang terlambat masuk

maka harus melaksanakan shalat dhuha sendiri, siswa yang tidak mau masuk kelas dan guru harus membujuknya terlebih dahulu. Saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang asik mengobrol, lari-lari dan naik keatas meja guru hanya memberikan sebuah teguran saja, pada saat guru sudah mulai memberikan tugas ada saja siswa yang tidak mau mengerjakannya dan memilih keluar kelas untuk jajan, tetapi pada saat guru memberikan tugas menggambar banyak siswa yang berantusias pada pelajaran menggambar.

Terkait disiplin waktu dan ketaatan dalam waktu belajar, berdasarkan hasil pra observasi dapat diketahui bahwa siswa sudah datang tepat pada waktunya meskipun masih ada saja siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai karena ada hal tertentu. Siswa juga sudah dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan instruksi guru. Sedangkan untuk mengecek kehadiran guru terkadang lupa mengabsen sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan kadang juga siswa yang mengingatkan guru untuk mengabsen dengan cara memanggil setiap siswa dan menanyakan sebab siswa tidak masuk sekolah.

Kemudian mengenai ketataan terhadap tugas-tugas pelajaran, hasil dari pra observasi, dapat dikatakan sudah cukup baik dalam hal ini tetapi kadang juga masih ada saja siswa yang keluar masuk kelas yaitu pergi ke kamar kecil, jajan bahkan bermain diluar. Akan tetapi guru menengurnya, siswa tersebut langsung mengikuti intuksi dari guru. Lebih lanjut dikemukakan bahwa konsekuensi yang paling ringan dalam alternatif

penanggulangan seperti teguran, peringatan, memberi tugas tambahan, dan sebagainya serta hindari konsekuensi yang berat dan memberi hukuman. Model penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru adalah membiasakan siswa untuk disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha dan literasi serta pembelajaran di kelas dan mengumpulkan tugas, memberi teladan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku positif seperti berpakaian sopan dan rapi serta berbahasa sopan dan santun baik kepada guru, orang tua maupun teman, serta memberikan hadiah dan hukuman. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan konsekuensi menjadi penting dalam menumbuhkan sikap disiplin. Disiplin hadir tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang ditunjukan siswa sudah baik. Begitu pula disiplin dalam menaati peraturan seperti berseragam dikatan masih kurang baik. sedangkan terkait dengan ketaatan terhadap tugas tugas pelajaran dapat dikatan sudah baik walaupun masih ada saja siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran dimulai.

Pembiasaan merupakan kunci untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran bisa dilakukan kesepakatan antara guru dan siswa mengenai berbagai macam bentuk tugas di kelas sehingga tumbuh rasa tanggung jawab. Pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan sekolah peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha setiap paginya dan tidak terlambat masuk kelas. Lebih lanjut, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kesadaran yang utuh

terhadap tanggung jawabnya menjadi pelajar. Sekolah berhasil menanamkan nilai kedisiplinan dan memperkuat rasa tanggung jawab peserta didik melalui penegakan peraturan, meskipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar tetapi guru dan yang lainnya memahami dan menghargai proses yang berjalan. Hormat dan tanggung jawab merupakan nilai utama dalam pendidikan karakter, oleh karena itu satuan pendidikan utamanya sekolah dasar dituntut untuk mengenalkan, memahami, menginternalisasi dan berusaha untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung bisa dijadikan wahana bagi siswa dalam membiasakan nilai tanggung jawab sehingga karakter tersebut menginternalisasi dalam diri siswa.

Selain itu pendidikan karakter dapat dibentuk melalui shalat, pembentukan karakter siswa melalui program shalat ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam shalat, agar membiasakan siswa shalat dengan teratur dan tertib seperti misalkan ketika jam 7 mereka sudah shalat dhuha kalau mereka datangnya terlewat maka mereka tidak bisa lagi shalat dhuha. Tujuan dari adanya shalat dhuha ini agar anak itu terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari biasanya kalau dirumahkan terkadang orang tua itu belum tentu mengajarkannya jadi disini kita wajibkan shalat dhuha itu. Pengembangan karakter di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang itu masuk kedalam sebuah program yang diadakan disekolah. Pengembangan karakter itu tidak hanya didalam kelas

tetapi juga diluar kelas yaitu salah satunya melalui program wajib shalat dhuha dengan berjamaah dengan dipimpin oleh Imam serta adanya guru pendampingan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk mengawasi kegiatan shalat dhuha dikelas masing-masing oleh seluruh siswa SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Dengan adanya pengetahuan kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi karakter dan kebiasaan pada siswa. Selain itu siswa juga akan mengetahui pentingnya shalat dalam diri setiap muslim

Shalat juga memiliki syarat dan ketentuan dalam pelaksanaannya. Pembentukan karakter melalui shalat. Pembentukan karakter memang menjadi hal yang harus dilakukan baik oleh diri sendiri, orang tua, guru dan pihak lain. Pembentukan karakter melalui shalat dapat menciptakan dan merefleksikan karakter yang positif seperti sikap disiplin, religius dan taat akan perintah untuk beribadah.

Shalat dapat membentuk karakter disiplin pada seseorang karena dengan melaksanakan shalat seseorang akan terbiasa untuk melaksanakannya dan akan menjadi disiplin serta teratur dalam mengerjakannya. Hal ini tentu sangat berimbas positif pada pembentukan karakter disiplin. Dalam shalat juga tercermin gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan pada setiap rakaat dan gerakannya. Selain karakter disiplin, shalat juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter religius. Hal ini dapat membentuk karakter religius melalui pembiasaan shalat dzuhur dan dan shalat dhuha pada peserta didik kelas II B SD Islam Terpadu Buah

Hati Sintang. Hal ini membuktikan bahwa karakter religius dapat dibentuk sejak dini melalui pembiasaan shalat secara teratur. Dengan adanya karakter yang religius yang direfleksikan dari pembiasaan shalat, maka anak akan memiliki sikap dan tindakan positif yang mencerminkan karakter yang baik.

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah merupakan salah satu dari intrakurikuler yang ada di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang yang berperan sebagai penerapan penguatan pendidikan karakter, terutama dalam mendidik murid-murid di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang menjadi murid-murid yang memiliki karakter yang islami. Diharapkan dengan melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah seperti dapat membuat murid-murid di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang menjadi murid yang memiliki akhlak yang baik, baik dari segi norma maupun segi agama. dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha dapat membentuk karakter akhlakul karimah seperti disiplin, tanggung jawab, fokus/berpikiran jernih, dan mandiri.

Tentu saja peran guru dan orang tua sangat penting untuk menanamkan nilai pembiasaan pelaksanaan shalat secara teratur. Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah Swt dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih

dahulu dimulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.

Salah satu dari nilai-nilai karakter ialah gemar membaca, Gemar membaca dapat didefinisikan sebagai kesukaan akan membaca, ada kecenderungan hati ingin membaca. Sedangkan menurut Sandjaja (2015: 5) membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca. Adapun manfaat membaca terdiri dari 1) menstimulasi mental, 2) menambah pengetahuan, 3) menambah kosakata, 4) meningkatkan memori, dan 5) meningkatkan fokus dan konsentrasi. Dengan demikian membaca merupakan suatu kesukaan yang tertanam dalam diri seseorang untuk mengenal kata perkata dan menjadikannya sebuah kalimat untuk mendapatkan berbagai macam pengetahuan dari yang tidak diketahui menjadi mengetahui, semua itu dituan kan didalam buku yang berkaitan dengan pelajaran maupun yang tidak berkaitan dengan buku pelajaran.

Wiedarti (2016: 7) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang, sebagai salah satu pendidikan formal yang menerapkan gerakan literasi sejak tahun 2015, kegiatan gerakan literasi di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang yang dilaksanakan setiap hari 15 menit menjelang pembelajaran. Kegiatan gerakan literasi di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang menggunakan buku sesuai ketentuan atau berjadwal, (ditentukan oleh guru dan pilihan peserta didik sesuai minat). Selain peserta didik diwajibkan membaca buku, peserta didik juga dituntut untuk menuangkan isi dari buku yang dibaca dalam bentuk tulisan, kemudian hasil dari tulisan peserta didik dibukukan setiap tahunnya. Kegiatan ini tidak hanya terikat dengan membaca buku saja, akan tetapi pada hari Jumat peserta didik juga membaca Al-Qur'an.

Dari kegiatan gerakan literasi ini memiliki dampak positif bagi masyarakat sekolah terutama bagi peserta didik. Gerakan literasi menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu menjadikan peserta didik lebih berkarakter diantaranya religius, cinta ilmu, memiliki rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini untuk memastikan

keberlanjutan intervensi kegiatan literasi sebagai sebuah gerakan agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan program gerakan literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis tentang Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha dan Literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu Analisis Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program sholat Duha dan literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian adalah apa saja nilai pendidikan karakter melalui program sholat duha dan literasi sekolah di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023 dengan sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penanaman nilai pendidikan karakter di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023?
2. Bagaimanakah penanaman nilai pendidikan karakter melalui program shalat dhuha di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023?
3. Bagaimanakah penanaman nilai pendidikan karakter melalui program literasi sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui program shalat dhuha dan literasi sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023?
5. Bagaimanakah keterkaitan pendidikan karakter dalam implementasi program shalat dhuha dan literasi sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter melalui program shalat dhuha dan

literasi sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023 Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai pendidikan di kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023.
2. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter melalui program shalat dhuha di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023.
3. Mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter melalui program literasi sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023.
4. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui program shalat dhuha dan literasi Sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023.
5. Mendeskripsikan bagaimana keterkaitan pendidikan karakter dalam implementasi program shalat dhuha dan literasi sekolah di Kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang Tahun Ajaran 2022/ 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penentuan sikap dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh manusia dan dapat memberikan manfaat

terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran di kelas baik secara individu maupun kelompok.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru dalam meningkatkan karakter siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk turut serta berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai langkah yang nyata mewujudkan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas sebagai bekal penelitian apabila sudah terjun langsung sebagai tenaga pendidik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber pengetahuan bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dalam memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi dosen dalam memberikan materi perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Definisi Istilah

Upaya menjelaskan tentang variabel penelitian, maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter juga di maknai sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun nilai-nilai karakter itu sendiri adalah religius, tanggung jawab, jujur, adil, hormat dan santun, kasih sayang, gemar membaca, ingin tahu, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan dan lain-lain. Jadi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang ada pada setiap individu yang berfungsi untuk menjadikan insan lebih baik.

2. Program Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah satu shalat sunnah, Waktu mengerjakannya adalah sejak matahari terangkat satu tombak tenggelam matahari. Akan tetapi yang paling afdhal dilakukan pada seperempat siang (pertama). Jumlah minimal rakaat pada shalat Dhuha adalah dua raka'at dan maksimal delapan rakaat. Pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang dengan cara melaksanakan program shalat dhuha secara rutin setiap pagi dengan adanya guru pendamping dan imam shalat dhuha. Guru juga harus menanamkan sifat harus saling berbagi kepada siswa dan juga mengajarkan kesopan santun saling membantu. Program shalat dhuha berjama'ah sudah menjadi salah satu pembiasaan dalam bidang keagamaan yang ada di SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Shalat Dhuha tersebut sifatnya wajib diikuti oleh siswa SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pelaksanaan shalat Dhuha di sini dilakukan setiap hari yang dipimpin oleh guru. Shalat Dhuha tersebut dilakukan oleh siswa sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan dan diawasi oleh guru wali kelas II B SD Islam Terpadu Buah Hati Sintang. Setelah shalat Dhuha selesai dilaksanakan, siswa yang menjadi imam tadi memimpin teman-temannya untuk berdoa, kemudian dilanjutkan dengan melantunkan asmaul husna.

3. Program Literasi Sekolah

Gerakan literasi atau gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh dalam rangka mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pendidikan yang setiap warganya literat sepanjang hayat melalui partisipasinya, atau suatu pelaksanaan dari suatu program dalam pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan warga sekolah khususnya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi. Literasi adalah suatu praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses produksi ide. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis akan tetapi lebih kepada pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapatkan melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan literasi itu sendiri.